

Analisis Penerapan Prinsip Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan *Understanding by Design (UbD)* di Sekolah Dasar

Suci Muzfirah, Faishal Mauludhin

Institut Agama Islam Pangeran Dharma Kusuma Indramayu, SD Negeri 1 Astapada
Cirebon

sucimusoffah15@gmail.com , faishalmaul73@gmail.com

DOI : 1055656/wjp.v4i1.581

Submitted: (2026-01-21) | Revised: (2026-01-20) | Accepted: (2026-03-03) | Accepted: (2026-04-06)

Abstract

This study aims to determine and describe the application of learning principles using the Understanding by Design (UbD) approach. This study is a literature study with a literature review that describes the principles of learning with the Understanding by Design (UbD) approach. This study uses various documentary sources such as journals, articles, books, and documents related to this study. This literature study focuses on the Understanding by Design (UbD) approach in elementary schools. The results of the study indicate that learning with the UbD approach can be implemented well in accordance with school conditions. Student understanding is one of the focuses of success that is desired to be achieved in learning. Aspects that must be mastered by students such as the ability to explain, the ability to interpret, the ability to apply, the ability to have perspective, the ability to empathize, and the ability to have self-knowledge. This is certainly inseparable from the role of the teacher as a learning designer, where the teacher must analyze learning achievements and determine ideas, goals to be achieved and evaluations that will be given to students. The teacher facilitates all the needs of students according to their talents, interests and needs.

Keywords: Learning Principles, Understanding by Design (UbD) Approach, Elementary School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan prinsip pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Understanding by Design (UbD)*. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan dengan tinjauan pustaka yang mendeskripsikan prinsip pembelajaran dengan pendekatan *Understanding by Design (UbD)*. Penelitian ini menggunakan berbagai sumber dokumenter seperti jurnal, artikel, buku, dan dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Studi literatur ini fokus pada pendekatan *Understanding by Design (UbD)* di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan UbD dapat dilaksanakan dengan baik menyesuaikan dengan kondisi

sekolah. Pemahaman siswa menjadi salah satu fokus keberhasilan yang ingin dicapai dalam sebuah pembelajaran. Aspek yang harus dikuasai oleh siswa seperti kemampuan menjelaskan, kemampuan interpretasi, kemampuan menerapkan, kemampuan memiliki perspektif, kemampuan berempati, dan kemampuan memiliki pengetahuan diri sendiri. Hal tersebut tentunya tidak lepas dari peran guru sebagai perancang pembelajaran, dimana guru harus menganalisis capaian pembelajaran dan menentukan ide, tujuan yang akan dicapai dan evaluasi yang akan diberikan kepada siswa. Guru memfasilitasi segala kebutuhan peserta didik sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhannya.

Kata kunci: Prinsip Pembelajaran, Pendekatan Understanding by Design (UbD), Sekolah Dasar

INTRODUCTION

Pendidikan digunakan untuk mengembangkan potensi cipta, rasa, maupun karsa seseorang agar menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya. Upaya tersebut dimulai pertama kali oleh keluarga sejak dari dalam kandungan sampai lahir. Pendidikan keluarga terutama oleh orangtua berperan penting dalam mewujudkan awal pemahaman dan pengetahuan anak. Selanjutnya, anak akan mengembangkan pemahamannya dari rumah ke lingkungan baik di sekolah dan masyarakat. Jadi dapat dikatakan bahwa konsep berarti kegiatan akal untuk menangkap sesuatu. Memasuki abad ke 21 kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat sehingga membawa perubahan pada kurikulum dengan perbaikan sistem pendidikan. Pendidikan dengan sistem among yang telah digagas oleh Ki Hajar Dewantara sebelumnya membawa pembaruan pada pendidikan abad ke 21. Pembelajaran abad ke 21 peserta didik dituntut untuk mendorong peserta didik agar memiliki keterampilan berpikir kreatif (Firmasyah dkk., 2021).

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran adalah salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Pentingnya pembelajaran diharapkan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki berbagai ragam karakteristik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Ketercapaian tujuan pembelajaran salah satunya dipengaruhi keinginan atau minat siswa dalam mempelajari suatu materi yang diberikan oleh guru. Pada proses pembelajaran, sebaiknya guru harus memperhatikan karakteristik dan kebutuhan pembelajaran peserta didik yang berbeda beda. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pembelajaran yang dapat memperhatikan perbedaan individu dikelas dan menempatkan minat siswa sebagai fokus utama pembelajaran sehingga membantu siswa dalam menemukan kepentingan dan motivasi mereka dalam belajar (Naldi dkk., 2023).

Nilai suatu pembelajaran dapat terlihat dengan melakukan tinjauan kembali desain pembelajaran yang digunakan. Desain pembelajaran yang efektif dalam menyalurkan tujuan, langkah-langkah, dan penilaian atau evaluasi, salah satunya ialah *Understanding by Design* (UbD). UbD ini ialah pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan kepada tujuan pembelajaran itu sendiri. Dalam memulai

perancangan desain pembelajaran *Understanding by Design* dengan menentukan tujuan pembelajaran, kemudian menyusun penilaian atau evaluasi pembelajaran, dan terakhir baru menentukan langkah-langkah proses pembelajaran. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Putra dkk., 2023), menunjukkan bahwa UbD memiliki potensi dalam hal mendesain suatu kegiatan pembelajaran. Namun potensi tersebut masih belum banyak diimplementasikan dalam mengembangkan suatu pembelajaran berdiferensiasi yang didapat sebagai kurikulum nasional.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa perancangan desain pembelajaran *Understanding by Design* ini ialah perancangan desain mundur, yang mana biasanya guru menentukan tujuan, kemudian langkah-langkah proses pembelajarannya, dan yang terakhir evaluasi, namun desain pembelajaran UbD menempatkan evaluasi atau penilaian terlebih dahulu daripada langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran. Jika dikaitkan dengan pembelajaran berdiferensiasi, maka pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Understanding by Design* ialah pembelajaran yang lebih menekankan pada tujuan pembelajaran dengan memperhatikan keunikan dan keberagaman karakteristik yang dimiliki peserta didik (Ferinda dkk., 2024).

Tugas pokok seorang guru adalah mengajar. Mengajar adalah membuat belajar terlaksana (*teaching as making learning possible*). Hal ini dapat diwujudkan jika ada usaha yang memanfaatkan berbagai strategi, metode, dan teknik guna memungkinkan tercapainya kompetensi/hasil belajar tertentu, dalam arti ada perubahan dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mampu menjadi mampu. Kompetensi yang harus dicapai peserta didik dinyatakan dalam tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika perancang pembelajaran dapat menciptakan suatu pembelajaran yang kondusif sehingga peserta didik merasa nyaman dan termotivasi dalam proses belajarnya. Hal ini menjadi salah satu tugas pokok guru (Pertwi dkk., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurjanah dkk., 2023) mengenai peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA melalui pembelajaran STEM menggunakan rancangan *Understanding by Design* (UbD) di kelas IV Sekolah Dasar mendapatkan hasil yang baik. Dimana antara siklus 1 ke siklus 2 mendapatkan peningkatan. Siklus 1 memperoleh hasil sebesar 84% dengan kategori Baik, sedangkan siklus 2 memperoleh hasil sebesar 98,4% dengan kategori Sangat Baik. Dengan demikian, pembelajaran STEM dengan menggunakan rancangan UbD dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Alfiyah, 2018) yakni kurikulum yang ada di sekolah dipecah dalam target-target pencapaian dengan penerapan metode pembelajaran dengan *Understanding By Design* khususnya pada penyusunan kurikulum dan *student centre*. Sekolah mengarahkan sistem pembelajaran yang dipakai menggunakan sistem *fun learning*. Dimana para siswa selama belajar dikondisikan dalam keadaan senang, bahagia dan bebas menjadi seperti apa yang mereka inginkan. Dalam keadaan yang tidak tertekan, maka para siswa mampu memahami pelajaran

dengan lebih maksimal dan keteladanan berdasarkan Al-Qur'an dan hadist. Semua ini guna menumbuhkembangkan jiwa ingin tahu yang tinggi, dapat melakukan observasi, membuat hipotesa, serta berpikir ilmiah. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis penerapan prinsip pembelajaran menggunakan pendekatan *Understanding by Design* (UbD) di sekolah dasar.

METHOD

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik studi kepustakaan (*library research*) dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian studi kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian dari buku-buku sumber penelitian, jurnal, literatur, dan publikasi lain serta peneliti menelaah kembali dengan cara mendeskripsikan data berdasarkan beberapa pendapat ahli. Data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data temuan dari berbagai sumber karya ilmiah berdasarkan jurnal terkait penelitian. Sehubungan dengan metode ini, Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Data hasil penelitian kepustakaan disebut dengan data sekunder karena data tidak diperoleh secara langsung dari sumbernya (Sugiyono, 2019).

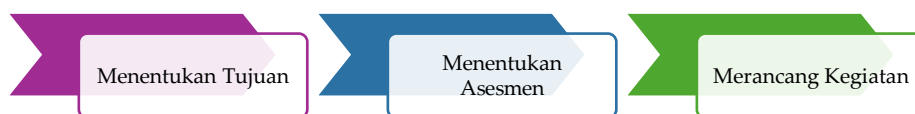
Penelitian kepustakaan ini memiliki ciri-ciri : berhubungan langsung dengan data angka atau teks, data dari penelitian kepustakaan ini siap untuk digunakan, sifat data sekunder, kondisi data yang luas, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Penelitian kepustakaan biasanya digunakan untuk mengumpulkan informasi yang sudah ada tentang suatu topik tertentu. Penelitian ini sangat bermanfaat untuk memahami landasan teori, mengembangkan kerangka berpikir, dan menemukan kesenjangan penelitian yang bisa menjadi dasar penelitian selanjutnya (Siregar dkk., 2024).

RESULTS AND DISCUSSION

Pengertian Pendekatan *Understanding by Design* (UbD)

Understanding by Design (UbD) merupakan suatu pendekatan dalam merencanakan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman mendalam peserta didik terhadap materi pelajaran yang diajarkan atau *Understanding by Design* (UbD) adalah kerangka kerja (*framework*) untuk merancang kurikulum dan bahan pembelajaran yang berfokus pada pencapaian pemahaman mendalam (*deep understanding*) terhadap konsep dan keterampilan penting. Ada tiga langkah utama yang perlu dilakukan dalam merencanakan pembelajaran dengan prinsip UbD, yaitu menentukan tujuan pembelajaran, menentukan asesmen pembelajaran, dan merancang aktivitas pembelajaran. *Understanding by design* atau dapat kita singkat dengan UbD adalah suatu kerangka pembelajaran dengan prinsip desain mundur

(*backward design*) yang dikembangkan oleh Wiggins & McTighe. Backward design terdiri dari tiga tahap yaitu mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai, menentukan bukti yang dapat diterima, dan merencanakan pengalaman dan pengajaran pembelajaran (Wiggins & McTighe, 1999). Pembelajaran akan berfokus pada pemahaman siswa sehingga dapat meningkatkan ketercapaian dari tujuan. Hal tersebut searah dengan pendapat Mulyani et al. dalam (Hidayat dkk., 2024), bahwa desain mundur efektif digunakan dalam pembelajaran karena berfokus pada pemahaman siswa dan pengembangan kemampuan berpikir siswa. UbD ini telah diterapkan dalam system pendidikan di Indonesia yaitu sebagai inti dari kurikulum merdeka. Desain UbD berfokus pada tujuan yang ingin dicapai dan pemahaman siswa sehingga pembelajaran berfokus pada siswa.



Gambar 1. Langkah Perencanaan Pembelajaran dengan Prinsip UbD

Understanding by Design menurut Wiggins dan McTighe sebagai suatu pendekatan pada proses pembelajaran yang memiliki tujuan guna meningkatkan pemahaman peserta didik secara mendalam dan melibatkan mereka secara aktif. Design pembelajaran ini tentu berorientasi pada hasil akhir suatu pembelajaran atau memikirkan cara berpikir peserta didik tentang sebuah konsep materi pelajaran dan menempatkan proses pembelajaran pada akhir urutan perancangan (Resa, 2023). Pendekatan UbD berlandaskan pada prinsip-prinsip Wiggins dan Jay McTighe, yaitu: 1) Merupakan perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru sebagai bagian dari tugasnya; 2) Merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memaknai belajar melalui konsep-konsep utama; 3) Mendorong peserta didik memaknai pembelajaran secara mandiri melalui bukti kinerja otentik; 4) Perencanaan pembelajaran yang efektif yang dimulai guru menentukan capaian atau tujuan pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik; 5) Guru membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Tidak hanya mengajar, guru harus memastikan pembelajaran terjadi dan bermakna bagi peserta didik; 6) Refleksi berkala terhadap bagaimana pembelajaran dilakukan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas dan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik; 7) UbD merefleksikan peningkatan yang berkelanjutan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik.

Tujuan Pembelajaran *Understanding by Design* (UbD)

Tujuan dari UbD adalah untuk memastikan bahwa siswa mengembangkan pemahaman mendalam terhadap konten yang mereka pelajari, bukan hanya menghafal fakta atau prosedur. Pendekatan ini menekankan pentingnya membangun pemahaman yang tahan lama dan keterampilan yang dapat dipindahkan, dan memberikan struktur bagi para guru untuk merancang

pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa mereka. Tujuan dari metode pembelajaran *Understanding by Design* (Ubd) adalah membentuk pemahaman yang meliputi enam (6) dimensi, yaitu penjelasan, interpretasi, aplikasi, perspektif, empati, dan peningkatan diri. Pendekatan *understanding by design* (UbD) dimulai dengan menetapkan tujuan pembelajaran, membuat penilaian pembelajaran, dan merencanakan pembelajaran. Kelengkapan materi pembelajaran yang digunakan meliputi LKPD, bahan ajar, media pembelajaran dan alat penilaian. UbD memiliki keunggulan dalam memastikan keterkaitan antara tujuan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan langkah pembelajaran serta membantu siswa memahami apa yang mereka butuhkan (Setiyawati dkk., 2023).

Penilaian UbD lebih menekankan pada unjuk kerja murid (*performance student*). Hasil yang ingin dicapai dalam UbD tidaklah langsung pada kemampuan tertinggi melainkan disusun secara bertahap karena yang paling diharapkan dalam pembelajaran berbasis UbD ialah pemahaman murid. Perlu diketahui bahwa fokus utama dalam pembelajaran berbasis UbD adalah transfer pemahaman dan pembelajaran yang dihasilkan dari kinerja otentik murid (Natala dkk., 2023). Metode UbD memiliki kelebihan berupa pembelajaran yang saling terkait dan pendidik bisa memastikan selama proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai melalui pembuktian pemahaman siswa terkait alasan materi tersebut harus dipelajari dan dikuasai.

Ciri-Ciri dan Prinsip *Understanding by Design* (UbD)

Understanding by Design (UbD) menurut Wiggins dan McTighe sebagai suatu pendekatan pada proses pembelajaran yang memiliki tujuan guna meningkatkan pemahaman peserta didik secara mendalam dan melibatkan mereka secara aktif. *Design* pembelajaran ini tentu berorientasi pada hasil akhir suatu pembelajaran atau memikirkan cara berpikir peserta didik tentang sebuah konsep materi pelajaran dan menempatkan proses pembelajaran pada akhir urutan perancangan. *Understanding by design* sendiri dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan pembelajaran karena merupakan tolak ukur maupun sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan mengenai terjadinya suatu kegiatan yang sifatnya sangatlah umum. *Understanding by design* sebagai pendekatan mawadahi, menguatkan, memotivasi, dan melatari metode penerapan proses pembelajaran pada cakupan materi tertentu yang memiliki kesesuaian dimana dalam rancangannya menggunakan pemahaman melalui *backward design* (Resa, 2023).

Understanding by Design memiliki ciri-ciri yaitu proses desain suatu kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan desain mundur. Selain itu juga mengharuskan agar tujuan pembelajaran tertuju pada siswa supaya memahami gagasan-gagasan utama terkait topik yang dipelajari. UbD memiliki beberapa prinsip yang menjadikannya berbeda dengan metode pembelajaran yang lain. Prinsip *Understanding by Design* adalah: 1) Bukan kerangka mutlak *Understanding by Design* (UbD) adalah kerangka yang diesain untuk proses belajar mengajar yang

berkualitas. Sehingga UbD hanya menjadi kerangka atau alat untuk mencapai tujuan pembelajaran; 2) Tujuan pembelajaran yang diperhatikan secara seksama; 3) Terdapat enam (6) aspek pemahaman.

Langkah-langkah Pembelajaran *Understanding by Design* (Ubd)

Understanding by Design (UbD) dapat dianggap sebagai model yang dapat membimbing guru dalam menyelenggarakan pengajaran yang berpusat pada peserta didik. Karena UbD diyakini sebagai desain instruksional yang berguna dalam hal memungkinkan transfer pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh ke kehidupan nyata, mengelola proses dengan fokus pemahaman dengan menyediakan lingkungan yang cocok bagi guru untuk pembelajaran aktif selama proses berlangsung. positif dapat mempengaruhi sikap pembelajar (Halimah & Dewi, 2023). Menurut Wiggin dan Tighe, terdapat metode backward design atau alur mundur yang terdiri atas tiga tahapan pembelajaran UbD, yaitu identify desired results, determine acceptable evidence, dan plan learning experiences and instruction. Penjelasan lengkap mengenai tahapannya adalah berikut ini.

1. Menentukan hasil yang diinginkan: Hasil adalah acuan penting yang harus dibuat, ditentukan, dan diprioritaskan untuk mempertimbangkan kinerja jangka panjang. Sehingga, siswa mampu menerapkan apa yang telah dipelajari.
2. Menentukan bukti penilaian: Di tahap ini, guru mengumpulkan bukti terkait hasil atau pemahaman yang ingin dicapai oleh siswa. Untuk mengumpulkannya dapat menggunakan berbagai metode penelitian, seperti tes, ujian harian, pengamatan, dan kuis.
3. Merencanakan pembelajaran: Perencanaan ini meliputi pemilihan metode pembelajaran, urutan pelajaran, dan bahan sumber terkait materi yang akan dipelajari.

Dalam kegiatan pembelajarannya, rancangan pembelajaran UbD menggunakan desain *where to*, yang meliputi *where and why, hook and hold, equip, rethink and revise, evaluate, tailored, dan organized*. Pada tahapan ini tak lepas dari materi pembelajaran yang melengkapi, yaitu meliputi bahan ajar, LKPD, media pembelajaran dan alat penilaian.

Peran Guru pada Pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) di Sekolah Dasar

Saat ini proses pembelajaran pada siswa menggunakan Kurikulum Merdeka. Walaupun peralihan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka sudah jalan beberapa tahun, masih banyak sekolah khususnya di sekolah dasar yang masih begitu kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Menurut (Ilmawan, 2024), perbedaan kedua kurikulum tersebut adalah muatan pembelajaran yang terpisah, sehingga memudahkan siswa untuk mengenal lingkungan dan lebih mudah memahami pembelajaran. Lebih mudah memahami apa yang dilihat jika siswa ditanya kembali tentang sebagian dari apa yang mereka pelajari kemarin, kemudian perbedaannya terletak pada RPP. Modul ajar kurikulum 2013 lebih bersifat mata pelajaran untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswanya.

Dalam menyusun modul ajar, guru tetap harus menyesuaikan dengan kebutuhan para siswa., kebutuhan yang berkaitan dengan permasalahan sehari-hari.

Dalam hal ini penerapan *Understanding by Design* mulai diterapkan kembali di Indonesia melalui penggunaan kurikulum mandiri. Menurut Fox dan Doherty, *backward design* mampu menghasilkan perangkat pembelajaran yang mampu meningkatkan literasi komunikasi siswa. Literasi siswa dalam pembelajaran khususnya bidang matematika. Namun dalam praktiknya pelaksanaannya diserahkan kepada guru. Apakah guru benar-benar memahami bagaimana cara menerapkan *backward design* dalam pembelajaran dengan baik masih memerlukan kajian dan penelitian lebih lanjut (Pramesti & Dewi, 2023). *Understanding by Design* (UbD) menawarkan solusi untuk mengatasi tantangan ini dengan menyediakan kerangka kerja yang jelas dan praktis untuk merancang pembelajaran yang berfokus pada hasil belajar yang diinginkan. UbD menggunakan pendekatan desain terbalik, di mana guru pertama-tama menentukan hasil belajar yang diinginkan, kemudian merancang bukti yang dapat diterima untuk menilai pencapaian hasil belajar tersebut, dan akhirnya merencanakan pengalaman belajar yang akan membantu siswa mencapai hasil belajar yang diinginkan (Sutanto, 2024).

Seorang guru hendaknya mempersiapkan rancangan pembelajaran atau rencana pembelajaran sebelum memasuki kelas dan memberikan materi kepada siswa. Secara umum, dalam mempersiapkan pembelajaran, seorang guru menentukan beberapa komponen utama yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah atau prosedur pembelajaran dan evaluasi atau asesmen. Dari ketiga komponen utama tersebut, secara ideal dapat diasumsikan bahwa langkah-langkah pembelajaran merupakan cara guru dalam menggunakan strategi pembelajaran agar siswa mencapai kompetensi tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran, selanjutnya pencapaian kompetensi tersebut diukur melalui instrumen evaluasi atau asesmen. *Understanding by Design* (UbD) diterapkan sebagai salah satu alternatif desain untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan mengaitkan ketiga komponen tersebut, dengan cara membalik urutan desain pembelajaran; membuat tujuan pembelajaran terlebih dahulu, kemudian membuat soal evaluasi, dan terakhir membuat langkah pembelajaran (Kuntari dkk., 2019).

Pada penelitian yang dilaksanakan oleh (Sutanto, 2024) mendapatkan hasil bahwa penerapan prinsip *Understanding by Design* (UbD) dalam pembelajaran matematika di kelas 5 SD Negeri 1 Selo, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan aktif siswa. Siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menghubungkan konsep konsep matematika dengan situasi nyata dan dalam menjelaskan alasan di balik jawaban mereka. Selain itu, siswa lebih sering bertanya, berdiskusi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah matematika, menunjukkan peningkatan keterlibatan aktif. Menurut (Siregar dkk., 2024), konsep *Understanding By Design* bukalah sebuah kerangka berpikir untuk mengatur strategi mengajar, metode mengajar dan penyusunan modul ajar. Tapi

merupakan sebuah kerangka berpikir atau framework untuk menciptakan desain pembelajaran yang efektif dan efisien. Terdapat problematika pada penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar, dimana menurut penelitian yang dikemukakan oleh (Susanto dkk., 2023) bahwa tantangan yang diperoleh mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kendalanya meliputi berbagai faktor, seperti pemahaman dan kemahiran guru dalam menerapkan pendekatan pedagogi yang kreatif dan inovatif, kondisi lingkungan sekolah, kecukupan sarana dan prasarana, serta ketersediaan sumber daya manusia. Hal tersebut dapat sedikit demi sedikit hilang jika mencoba berbagai pendekatan dalam pembelajaran. Salah satunya adalah menggunakan pendekatan UbD.

Analysis

Dalam pembelajarannya, *Understanding by Design* (UbD) menekankan keterlibatan siswa sebagai partisipan dan pusat pembelajaran (Student center), karena pemahaman menjadi hal yang sangat penting dan menjadi kunci utama keberhasilan. Hasil yang diharapkan dalam kerangka *Understanding by Design* (UbD) adalah memfokuskan pembelajaran pada pemahaman peserta didik. Untuk dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, guru dapat melakukannya dengan melibatkan peserta didik secara langsung baik secara individual maupun kelompok. Desain pembelajaran ini berorientasi dari hasil belajar atau cara berpikir tentang pembelajaran. Peran guru dalam implementasi *Understanding by Design* (UbD) sangat penting, guru harus memahami strategi perancangan yang akan digunakan. Dalam *backward design* guru harus menentukan ide, tujuan yang akan dicapai, evaluasi yang akan diberikan dan langkah-langkah pembelajarannya. Selain sebagai perancang, gurupun berperan sebagai fasilitator. Guru memfasilitasi segala kebutuhan peserta didik sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhannya (Resa, 2023).

Pemahaman siswa menjadi salah satu fokus keberhasilan yang ingin dicapai dalam sebuah pembelajaran. Asesmen formatif dapat digunakan untuk mengukur pemahaman siswa tersebut. 3 komponen penilaian dalam asesmen formatif yaitu umpan balik, penilaian sejawat, dan penilaian diri sendiri, sehingga asesmen formatif dinilai sangat cocok untuk digunakan karena mengutamakan penilaian dalam proses pembelajarannya. Adanya umpan balik dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari, meningkatkan kesukaan siswa dalam proses belajar yang diperoleh (Setiyawati dkk., 2023).

Gurupun bertugas untuk menganalisis kompetensi dasar dan menentukan indikator ketercapaiannya dengan memperhatikan karakteristik rumusan kompetensi dasar yang ada. Karena fokus utama metode *Understanding by Design* yang menjadi titik keberhasilannya adalah pemahaman siswa, maka guru sangat berperan penting untuk memperhatikan siswa siswanya apakah mereka telah memahami dengan baik atau belum. Evaluasi pada rancangan pembelajaran juga perlu agar benar-benar sesuai dengan hasil yang diinginkan guru.

CONCLUSION

Understanding by Design (UbD) adalah kerangka kerja (*framework*) untuk merancang kurikulum dan bahan pembelajaran yang berfokus pada pencapaian pemahaman mendalam (*deep understanding*) terhadap konsep dan keterampilan penting. Tujuan dari UbD adalah untuk memastikan bahwa siswa mengembangkan pemahaman mendalam terhadap konten yang mereka pelajari, bukan hanya menghafal fakta atau prosedur. *Understanding by Design* memiliki ciri-ciri yaitu proses desain suatu kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan desain mundur (*backward design*). Dalam *backward design* guru harus menentukan ide, tujuan yang akan dicapai, evaluasi yang akan diberikan dan langkah-langkah pembelajarannya. Selain sebagai perancang, gurupun berperan sebagai fasilitator. Pemahaman siswa menjadi salah satu fokus keberhasilan yang ingin dicapai dalam sebuah pembelajaran.

BIBLIOGRAPHY

- Alfiyah, A. (2018). Implementasi Metode Pembelajaran *Understanding by Design* di Sekolah Alam Depok Terhadap Kesadaran Mentadabburi Ayat-Ayat Al-Qur'an. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 1, 19-28.
- Ferinda, Y., Anggara, B., & Rozali, I. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Rancangan *Understanding by Design* (UbD) Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 56-68.
- Firmasyah, E., Nasucha, Z., & Muzfirah, S. (2021). Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(2), 144-161. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v6i2.3056>
- Halimah, A. N., & Dewi, L. (2023). Systematic Literature Review (SLR): Implementasi Pembelajaran Menggunakan Pendekatan *Understanding by Design* (UbD). *CAXRA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 54-64.
- Hidayat, A. W., Sabil, H., & Junita, R. (2024). Pengembangan E-Modul Berbasis *Understanding by Design* (UbD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Spasial Siswa Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(4), 1566-1579. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i4.2182>
- Ilmawan, D. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 820-828.
- Kuntari, R., Rondonuwu, F. S., & Sudjito, D. N. (2019). *Understanding by Design* (UbD) for the Physics Learning about Parabolic Motion. *JPFA: Jurnal*

- Penelitian Fisika dan Aplikasinya, 9(1), 32-43.
<https://doi.org/10.26740/jpfa.v9n1.p32-43>
- Naldi, W., Suryadi, S., Anggia R, G., Herman, T., & Dwiana, R. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Rancangan Understanding by Design (UbD) terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 5224-5231.
- Natala, V. E. D., Vanalita, M., Pratama, A. O. S., & Astuti, M. D. (2023). Impelementasi Understanding by Design dalam Kegiatan Pembelajaran: Literatur Review. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Ke-2*.
- Nurjanah, S., Mulyasari, E., & Rahman, G. A. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Pembelajaran STEM Menggunakan Rancangan Understanding by Design (UbD) di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(1), 538-548.
- Pertiwi, S., Sudjito, D. N., & Rondonuwu, F. S. (2019). Perancangan Pembelajaran Fisika tentang Rangkaian Seri dan Paralel untuk Resistor Menggunakan Understanding by Design (UbD). *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, 2(1), 1-7.
<https://doi.org/10.24246/juses.v2i1p1-7>
- Pramesti, N., & Dewi, L. (2023). The Implementation Of Understanding by Design Approach Mathematics Learning On Elementary School. *JIML: Journal Of Innovative Mathematics Learning*, 6(2), 124-131.
<https://dx.doi.org/10.22460/jiml.v6i2.16304>
- Putra, Z. R. A., Pratama, C. E., Pramudito, M. S. P., & Fauziyah, N. (2023). Pengembangan Modul Ajar Matematika Berdiferensiasi Berbasis Understanding by Design (UbD). *Postulat: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 4(1), 128-139.
- Resa, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Berdasarkan Pendekatan Understanding by Design. *Jurnal Primary*, 4(1), 1-8.
- Setiyawati, N., Milianti, M., Septiani, U. R., & Titin, T. (2023). Analisis Pengembangan Rancangan Pembelajaran dengan Pendekatan Ubd. *JPPP: Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, 4(3), 170-174.
<https://doi.org/10.30596/jppp.v4i3.16126>
- Siregar, A. P., Siskasari, W., & Hasibuan, Z. E. (2024). Mengenal Framework Understanding by Design dalam Kegiatan Pembelajaran yang Efektif. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(3), 191-204.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. CV. ALFABETA.



- Susanto, E., Muzfirah, S., & Fitriyaningsih, F. (2023). Review Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 8(1), 58-63. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i1.929
- Sutanto, S. (2024). Studi Kasus Penerapan Prinsip Understanding by Design Pada Pembelajaran Matematika Kelas 5 di SD Negeri 1 Selo Kecamatan Tawangharjo. *JGSD: Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 27-34. <https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i3.4>
- Wiggins, G. P., & McTighe, J. (1999). *The Understanding by Design Handbook* (Issue May).